

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, literasi adalah kemampuan untuk menerima dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Kata Latin “literatus,” yang berarti “pembelajar,” adalah asal mula kata literasi secara etimologi. Kanusta mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk memahami, mengintegrasikan, menggunakan, menganalisis, dan mengubah materi tertulis. Membaca dan menulis adalah kemampuan yang benar-benar mencakup membaca dan menulis tanpa memandang latar belakang atau metode pencapaiannya. Dalam hal ini, tindakan membaca atau menulis sangat terkait dengan menulis dan membaca. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian lebih pada penciptaan program literasi di sekolah, mengingat akan kondisi rendahnya kenaikan literasi (Kanusta, 2021).

Membaca dan menulis hanyalah dua aspek dari literasi yang lebih dari sebuah bakat dasar yang harus dimiliki siswa. Lebih daripada itu, literasi berfungsi sebagai dasar yang sangat penting bagi pertumbuhan kognitif siswa. Literasi sangat penting bagi siswa MTsN yang memulai peralihan dari anak-anak ke remaja karena membaca membantu memperluas perspektif, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan mengubah sikap. Perkembangan kognitif adalah salah satu tahapan yang dilalui anak-anak saat mereka memperoleh kemampuan membaca dan

menulis. Pendekatan terhadap perkembangan kognitif ini didasarkan pada gagasan bahwa perilaku anak-anak ditentukan oleh kapasitas kognitif mereka, yang dianggap sebagai bakat dasar (Hasanah & Warjana, 2019).

Menurut studi yang dilakukan oleh PISA, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal literasi, yang berarti sepuluh negara terbawah memiliki tingkat literasi yang buruk. PISA, atau Programme International, yang dirilis oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Tingkat literasi Indonesia yang tidak memadai saat ini menjadi semakin lemah. Daya saing bangsa ini di kancah internasional menjadi semakin sulit. Melihat hasil survei tersebut, rata-rata hasil PISA 2018, dengan skor rata-rata 371, Indonesia berada di peringkat kuartal dengan kinerja literasi terendah. Dan sekolah menjadi tempat dengan peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai lingkungan belajar. Banyak yang berpendapat bahwa inisiatif literasi sekolah tidak memenuhi potensinya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa (Nuryana, 2020).

Menanggapi fenomena mengenai literasi siswa yang cukup signifikan terkait membaca dan menulis terutama di tingkat menengah yang cenderung menurun. Rendahnya literasi siswa menjadi sebuah permasalahan utama yang dapat menghambat perkembangan individu dalam konteks sekolah dan interaksi sosial (Kemdikbud, 2016). Oleh karena itu, Program Gerakan Sekolah Menulis Buku GSMB Nasional Nyalanesia hadir untuk mendorong siswa untuk aktif menulis buku, yang diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara komprehensif. Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional, yang didirikan oleh Nyalanesia, adalah program pengembangan literasi yang mendorong guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penulisan dan penerbitan buku. Prosesnya dimulai dari pendaftaran dan sosialisasi ke berbagai sekolah, dilanjutkan dengan pelatihan menulis yang intensif bagi peserta terpilih.

Selama proses penulisan, peserta akan mendapatkan pendampingan dari mentor berpengalaman. Karya terbaik akan dipilih dan diterbitkan. Puncak program GSMB ini adalah peluncuran buku dan pemberian penghargaan bagi para penulis muda yang berbakat. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, meningkatkan kemampuan kreatif mereka, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pengembangan literasi, sekolah mengikuti program yang diselenggarakan oleh Nyalanesia melalui program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) yang diikuti oleh 5 guru dan 50 peserta didik sebagai batas minimum kegiatan GSMB (Nyalanesia, 2024).

Kegiatan GSMB di MTsN 1 Tulungagung diikuti oleh seluruh siswa dibantu dengan guru menghasilkan banyak produk hasil karya siswa seperti; puisi, naskah pidato, esai, cerpen, dan lain-lain. Beberapa dari produk tersebut dilombakan dan kemudian diunggah media sosial akun sekolah seperti; *Youtube*, *Instagram*, *Website*, maupun *Blog* sekolah. Tidak hanya itu, hasil dari kegiatan GSMB berhasil mengumpulkan hasil karya siswa dan

guru berupa 2 buku yaitu buku Antologi cerpen dari peserta didik dan buku kumpulan artikel hasil karya guru. Perlunya dukungan atas pelaksanaan program literasi sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Dalam kegiatan literasi diperlukan pembelajaran yang dapat menyesuaikan semua disiplin ilmu, maka sudah menjadi kewajiban bagi semua pengajar untuk mengimplementasikan program literasi ke dalam kurikulum.

Program GSMB menjadi sebuah program terobosan baru yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa disekolah. Bersama Nyalanesia, sebuah perusahaan yang menciptakan program literasi terpadu untuk sekolah, pengajar, dan siswa bersama-sama dengan program penerbitan buku, pelatihan program literasi, sertifikasi kompetensi, dan program apresiasi. Satu dari sekian banyak program yang dirancang oleh Nyalanesia dengan tujuan membantu sekolah-sekolah untuk mengakselerasi budaya literasi dengan kualitas pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan adalah GSMB Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional. Bagi siswa-siswi MTsN, GSMB Nasional menjadi cara yang efektif untuk dilakukan karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Misalnya dalam hal menulis tentu saja membutuhkan pemikiran yang kritis. GSMB Nasional berupaya membantu siswa MTsN berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan yang baik, kreatif, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini, terutama dalam hal peningkatan literasi.

Penelitian ini akan mengukur secara nyata seberapa efektif program GSMB dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di MTsN 1 Tulungagung. Dengan melakukan penelitian ini, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program pengembangan literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah bagaimana **“Pengaruh Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) Nasional Nyalnesia Terhadap Literasi Siswa MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berfokus pada fenomena menurunnya kemampuan literasi siswa yang terlihat dari rendahnya minat literasi mereka. Dengan demikian, Program Pengembangan Literasi GSMB diharapkan dapat menjadi solusi, namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai efektivitasnya. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya juga berperan dalam mempengaruhi literasi siswa, sehingga penting untuk mengeksplorasi persepsi siswa dan guru terhadap program ini. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi program literasi ini.

Dalam konteks ini, kemampuan literasi siswa di MTsN 1 Tulungagung menjadi perhatian utama. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa untukberliterasi. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis

Buku) Nasional Nyalanesia diperkenalkan sebagai inisiatif untuk meningkatkan literasi mereka. Namun, berpengaruh atau tidaknya program ini masih belum teruji secara mendalam, sehingga menimbulkan permasalahan baru yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa MTsN 1 Tulungagung sebagai subjek utama. Hal ini penting karena karakteristik dan konteks sosial budaya siswa di sekolah yang berbeda dengan sekolah lain, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di tingkat menengah. Dengan demikian, fokus pada satu institusi pendidikan memungkinkan peneliti untuk mendalami dinamika yang spesifik dan unik yang terjadi di MTsN 1 Tulungagung.

Penelitian ini akan terfokus pada Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) Nasional Nyalanesia serta faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Meskipun terdapat berbagai program literasi lainnya yang mungkin juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, penelitian ini tidak akan membandingkan efektivitas GSMB dengan program-program lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis terhadap satu program tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak spesifik dari GSMB terhadap literasi siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) Nasional Nyalanesia Terhadap Literasi Siswa MTsN 1 Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana program pengembangan literasi sekolah yang ditawarkan oleh GSMB Nasional Nyalanesia dapat mempengaruhi perkembangan literasi siswa di tingkat MTsN. Dalam arti yang lebih luas, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu terciptanya inisiatif pengembangan literasi siswa di sekolah.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis seberapa besar peningkatan minat baca dan tulis siswa MTsN 1 Tulungagung setelah adanya program GSMB.
2. Menganalisis aspek manakah dari kurikulum GSMB yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca siswa MTsN 1 Tulungagung.
3. Mengetahui bagaimana perasaan para pengajar dan siswa terhadap pelaksanaan program GSMB disekolah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teknik pembelajaran ilmiah, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini kemungkinan menghasilkan penemuan ilmiah dan penguatan yang tersirat khususnya dalam bidang pengembangan literasi. Program GSMB secara efektif memperkuat teori konstruktivis Jean Piaget. Bahwa menulis buku mengharuskan siswa untuk secara aktif membangun informasi baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang ada.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Program GSMB secara aktif mengedukasi siswa untuk menulis dengan lebih baik dan berpikir kritis. Siswa akan terbiasa dengan proses penulisan kreatif mulai dari perencanaan hingga penyusunan dan revisi.

b. Bagi sekolah

Sekolah yang berpartisipasi dalam program GSMB akan memiliki reputasi yang baik sebagai lembaga kreatif yang memprioritaskan pengembangan literasi siswa. Selain itu, hasil karya siswa yang dipublikasikan dapat bermanfaat bagi sekolah dan digunakan untuk berbagai kepetingan, seperti promosi sekolah atau bahan bacaan bagi siswa lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) Nasional Nyalanesia terhadap kemampuan literasi siswa di MTsN 1 Tulungagung. Dalam konteks ini, penelitian ini dibatasi pada siswa MTsN 1 Tulungagung sebagai subjek utama. Pembatasan ini penting karena karakteristik dan konteks sosial budaya siswa di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Setiap sekolah memiliki lingkungan, kebijakan, dan budaya yang unik, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di tingkat menengah, melainkan hanya berlaku untuk siswa di MTsN 1 Tulungagung.

Fenomena menurunnya kemampuan literasi siswa terlihat dari rendahnya minat literasi mereka, yang diindikasikan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi, mengingat literasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk perkembangan akademik dan pribadi siswa di sekolah. Program GSMB diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang mendalam mengenai efektivitas program ini di MTsN 1 Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi dampak program ini terhadap kemampuan literasi siswa.

G. Penegasan Variabel

Pengembangan literasi merujuk pada serangkaian kegiatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks di kalangan siswa. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan literasi diwakili oleh Program Pengembangan Literasi GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) Nasional Nyalanesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan menulis siswa, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.

Pengembangan literasi dapat dipahami melalui lensa teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menekankan bahwa anak-anak melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif yang terstruktur atau *constructivism*. Menurutnya anak-anak melewati yang dinamakan fase perkembangan yaitu ketika mereka membangun pemahaman mereka tentang dunia serta membangun pengetahuan melalui pengalaman. Piaget berargumen bahwa anak-anak pada tahap ini mulai mampu berpikir kritis maupun abstrak dan memahami makna, yang merupakan keterampilan penting dalam literasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi yang efektif harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif siswa dan menyediakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka (Jean Piaget, 1936).

Literasi siswa adalah kemampuan siswa untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Dalam

penelitian ini, literasi siswa diukur melalui kemampuan mereka dalam membaca dan menulis, serta keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Menurut *National Assessment of Educational Progress* (2019), literasi mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui tulisan. Literasi siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Program Pengembangan Literasi GSMB dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa di MTsN 1 Tulungagung.

Melalui teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan bahwa bahasa adalah alat utama untuk berpikir dan berkomunikasi. Dan dalam teorinya, Vygotsky menekankan terkait *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang mana siswa dapat mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Program pengembangan literasi seperti GSMB dapat menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa dapat belajar satu sama lain dan mendapatkan dukungan dari guru dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian, literasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan

individu, tetapi juga oleh interaksi sosial dan dukungan yang mereka terima (L. S. Vygotsky, 1978).

H. Sistematika Penulisan

A. BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bagian ini menjelaskan konteks dan pentingnya penelitian mengenai literasi siswa, serta fenomena menurunnya kemampuan literasi di kalangan siswa MTsN 1 Tulungagung. Anda dapat menjelaskan peran literasi dalam pendidikan dan bagaimana Program Pengembangan Literasi GSMB diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Mengidentifikasi masalah utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa. Batasan masalah akan menjelaskan bahwa penelitian ini hanya akan berfokus pada siswa MTsN 1 Tulungagung dan tidak akan menggeneralisasi hasil untuk sekolah lain, mengingat perbedaan konteks sosial dan budaya.

3. Rumusan Masalah

Merumuskan pertanyaan penelitian yang perlu dikaji.

4. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh Program GSMB terhadap literasi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa MTsN 1 Tulungagung.

5. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan manfaat penelitian bagi berbagai pihak, seperti:

- a. Teoritis: Menambah wawasan dan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi.
- b. Praktis: Memberikan informasi bagi guru dan pengelola sekolah tentang efektivitas Program GSMB.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan batasan penelitian, yaitu fokus pada siswa MTsN 1 Tulungagung dan Program GSMB.

7. Penegasan Variabel

Bagian ini akan menjelaskan definisi variabel yang diteliti, yaitu:

- a. Variabel X (Pengembangan Literasi): Definisi dan konsep pengembangan literasi berdasarkan literatur yang relevan.
- b. Variabel Y (Literasi Siswa): Definisi dan konsep literasi siswa, serta bagaimana variabel ini diukur dalam penelitian.

8. Sistematika Penulisan

Gambaran umum tentang struktur skripsi, menjelaskan isi dari setiap bab yang akan diuraikan dalam penelitian.

B. BAB II LANDASAN TEORI

1. Teori Utama (*Grand Theory*)

Bagian ini akan membahas teori-teori utama yang menjadi dasar penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menjadi teori utama.

- a. Teori Jean Piaget: Menjelaskan bagaimana anak-anak melalui tahap perkembangan kognitif yang berbeda dan bagaimana mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman. Penekanan pada pentingnya interaksi dengan lingkungan dalam pengembangan literasi.
- b. Teori Lev Vygotsky: Menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam pembelajaran. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) akan dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana dukungan dari orang dewasa dan teman sebaya dapat meningkatkan literasi siswa.

2. Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Yang bertujuan untuk menunjukkan mengenai kontribusi penelitian terhadap literatur yang sudah ada.

3. Kerangka Berpikir

Menyajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

4. Hipotesis

Menyatakan hipotesis atau dugaan sementara penelitian yang akan diuji.

C. BAB III: METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh Program Pengembangan Literasi GSMB terhadap literasi siswa dengan menggunakan data numerik.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Menjelaskan periode waktu penelitian, serta lokasi spesifik.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menjelaskan mengenai populasi yang menjadi subjek penelitian dan bagaimana sampel diambil.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel X (Pengembangan Literasi): Program Pengembangan Literasi GSMB yang diukur melalui partisipasi siswa dalam kegiatan menulis dan membaca

b. Variabel Y (Literasi Siswa): Kemampuan literasi siswa yang diukur melalui tes membaca dan menulis yang telah disiapkan.

5. Instrumen penelitian

Suatu alat atau item pernyataan yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk

melakukan pengukuran, yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

7. Analisis data

Proses mencari dan merancang data yang diperoleh dari hasil kuesioner, studi literatur, dan observasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam sebuah karya tulis ilmiah. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner telah terkumpul yang kemudian dapat dilakukan tahap analisis data dengan serangkaian uji dengan bantuan aplikasi SPSS.

D. BAB IV: HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Menyajikan data yang diperoleh dari penelitian, termasuk karakteristik responden dan hasil pengukuran variabel yang diteliti.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memberikan bukti empiris yang mendukung bahwa Program Pengembangan Literasi GSMB berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa. Hasil ini penting untuk memberikan rekomendasi bagi pengelola pendidikan

dan guru dalam merancang program-program literasi yang lebih efektif.

E. BAB V: PEMBAHASAN

Pembahasan ini menunjukkan bahwa Program Pengembangan Literasi GSMB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa di MTsN 1 Tulungagung. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik dalam mendukung pengembangan literasi siswa pada penelitian selanjutnya.

F. BAB VI: PENUTUP

1. Kesimpulan

Menunjukkan hasil akhir baik dari segi narasi maupun statistik terkait dengan pengaruh program pengembangan literasi GSMB terhadap literasi siswa MTsN 1 Tulungagung

2. Saran

Hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada instansi terkait. Dalam penelitian ini saran ditujukan kepada MTsN 1 Tulungagung agar kedepannya mampu mempertahankan program pengembangan literasi.